



Air Sungai Kota Jogja Tak Layak Konsumsi

Senyawa Feses Paling Tinggi

JOGJA – Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengungkap hasil uji kualitas air sungai dan udara. Mereka memastikan air sungai di wilayah tersebut tercemar dan tidak layak dikonsumsi.

Ketua Tim Kerja Pengawas Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja Intan Dewani menyatakan, air sungai di Kota Jogja termasuk kategori cemar sedang. Ambang baku tersebut berdasar hasil penentuan status yang menggunakan metode indeks pencemaran.

"Hasil pemantauan membuktikan bahwa kualitas air sungai melebihi ambang batas baku mutu. Jadi, dapat dipastikan, air sungai di Kota Jogja tidak layak dikonsumsi," jelasnya kepada *Jawa Pos Radar Jogja* kemarin (22/9).

Sungai yang paling tercemar adalah Sungai Winongo. Disusul Sungai Code dan Sungai Gajahwong (*selengkapnya lihat grafis*). Senyawa pencemar yang paling tinggi adalah *fecal* alias feses atau tinja.

Noda di Air Sungai Kota Jogja

Urutan sungai paling tercemar:

- Sungai Winongo
- Sungai Code
- Sungai Gajahwong

Senyawa pencemar:
 Fecal coliform, total fosfat, BOD, COD, TSS, nitrat sebagai N, pH, dan DO

Penyebab:
 Limbah rumah tangga: limbah aktivitas mandi, tinja, limbah cucian, Limbah industri kecil Sampah

Sumber: DLH Kota Jogja

Adapun untuk kualitas udara, dia menyatakan, nilai indeksnya termasuk kategori baik. Dari penilaian dengan metode pengambilan *passive sampler*, indeks kualitas udara di Kota Jogja bernilai 84,95 dari skala 0-100.

Intan membeberkan, pencemaran udara disumbang *particulate matter* (PM) 2,5 atau partikel udara yang berukuran 2,5 mikrometer dari berbagai sumber. Di antaranya, asap kebakaran, asap pemanas kayu, knalpot mobil dan truk, emisi industri, serta debu hasil aktivitas pertanian dan rumah tangga.

"Zat itu menjadi parameter kritis karena muncul sebagai parameter tertinggi dalam 12 bulan pengukuran kualitas udara di Kota Jogja

pada 2023," terang dia.

Kepala DLH Kota Jogja Sugeng Darmanto berharap ekpose kualitas air dan udara Kota Jogja 2023 tersebut bisa menggugah pemangku kepentingan. Khususnya dalam melaksanakan pengawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Terutama dalam mengelola sampah. "Sungai tercemar oleh masyarakatnya yang masih membuang sampah residu ke sungai," ujarnya.

Dia menegaskan, pencemaran udara dan sungai itu merupakan tanggung jawab bersama. Dia mengimbau seluruh pemangku kepentingan meningkatkan kolaborasi untuk memperbaiki kondisi udara dan sungai di Kota Jogja. (**inu/dri**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005